

POTRET INDUSTRI KONSTRUKSI DI SURABAYA DALAM MASA PANDEMI COVID-19

Kevin Jonathan Santoso¹, Kevin Arianto Wijaya², Herry Pintardi Chandra³, Soehendro Ratnawidjaja⁴

ABSTRAK : Industri konstruksi merupakan segala kegiatan atau usaha yang berkaitan dengan penyiapan lahan dan proses konstruksi, perubahan, perbaikan terhadap bangunan, struktur, dan fasilitas terkait lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana potret industri konstruksi pada masa pandemi COVID-19, dilihat dari faktor penurunan jumlah proyek, pembengkakan biaya proyek dan keterlambatan proyek. Data yang didapatkan dalam penelitian dengan membagikan kuesioner kepada responden yang bekerja di bidang konstruksi pada kontraktor besar dan kontraktor kecil di Surabaya dan sekitarnya. Analisa data dilakukan dengan menggunakan Analisa Deskriptif Mean dan Analisa Independent (T-Test). Berdasarkan hasil analisa deskriptif mean, pada proyek kontraktor besar, indikator peningkatan biaya akibat protokol kesehatan yang ketat dimasa COVID-19 menduduki urutan pertama dalam faktor yang mempengaruhi potret industri konstruksi di Surabaya. Sementara pada proyek kontraktor kecil, indikator keterlambatan proyek pada masa COVID-19, sehingga melebihi kesepakatan dalam kontrak awal menduduki urutan pertama dalam faktor yang mempengaruhi potret industri konstruksi di Surabaya. Berdasarkan hasil Independent (T-Test), terdapat perbedaan pendapat antara kontraktor besar dan kontraktor kecil di Surabaya pada masa pandemi COVID-19, dalam indikator keterlambatan penyelesaian proyek yang telah disepakati dalam kontrak awal.

KATA KUNCI : industri konstruksi, COVID-19, kontraktor besar, kontraktor kecil, penurunan jumlah proyek, pembengkakan biaya proyek, keterlambatan proyek.

1. PENDAHULUAN

Proyek konstruksi merupakan suatu rangkaian kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan tertentu (bangunan/konstruksi) dalam batasan waktu, biaya dan mutu tertentu. Proyek konstruksi selalu memerlukan resources (sumber daya) yaitu *man* (manusia), *material* (bahan bangunan), *machine* (peralatan), *method* (metode pelaksanaan), *money* (uang), *information* (informasi), dan *time* (waktu) (Citra, Susetyo, & Wibowo, 2018) Oleh sebab itu, dengan kompleks dan rumitnya suatu proyek konstruksi, maka sangatlah dibutuhkan sebuah kontraktor dan manajemen proyek konstruksi yang baik, agar proyek konstruksi dapat berjalan dengan lancar dimasa pandemi COVID-19 saat ini.

Oleh karena itu, pada penelitian ini kami akan menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi industri konstruksi di Surabaya pada masa pandemi ini, faktor-faktor tersebut dilihat dari menurunnya jumlah proyek, keterlambatan proyek, dan pembengkakan biaya Proyek, dengan cara menyebarkan kuisisioner kepada para kontraktor yang terdapat di Kota Surabaya.

¹ Mahasiswa Program Studi Teknik Sipil Universitas Kristen Petra, m21416168@john.petra.ac.id

² Mahasiswa Program Studi Teknik Sipil Universitas Kristen Petra, m21416175@john.petra.ac.id

³ Dosen Program Studi Teknik Sipil Universitas Kristen Petra, herpin@petra.ac.id

⁴ Dosen Program Studi Teknik Sipil Universitas Kristen Petra, suhendro@petra.ac.id

2. LANDASAN TEORI

2.1 Industri Konstruksi

Menurut Hansen (2015), pengertian industri konstruksi secara umum adalah segala kegiatan atau usaha yang berkaitan dengan penyiapan lahan dan proses konstruksi, perubahan, perbaikan terhadap bangunan, struktur, dan fasilitas terkait lainnya. Adapun yang termasuk dalam sektor industri konstruksi mencakup tapi tidak terbatas pada:

- Segala kegiatan pembangunan struktur konstruksi baik yang dilakukan secara konvensional (langsung di tempat) ataupun yang sebagian atau seluruhnya dilakukan secara pabrikasi;
- Segala kegiatan persiapan lahan pekerjaan konstruksi (termasuk pemancangan) untuk mendirikan struktur konstruksi;
- Segala kegiatan perubahan, pemeliharaan, perbaikan, atau pembongkaran bangunan maupun struktur apa pun.

2.2 Proyek Konstruksi

Proyek konstruksi merupakan suatu rangkaian kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan tertentu (bangunan/konstruksi) dalam batasan waktu, biaya dan mutu tertentu. Proyek konstruksi selalu memerlukan sumber daya (resources) yaitu manusia (*man*), bahan bangunan (*material*), peralatan (*machine*), metode pelaksanaan (*method*), uang (*money*), informasi (*information*), dan waktu (*time*). Dalam Suatu proyek konstruksi terdapat tiga hal penting yang harus diperhatikan yaitu waktu, biaya dan mutu (Kerzner, 2006). Pada umumnya, mutu konstruksi merupakan elemen dasar yang harus dijaga untuk senantiasa sesuai dengan perencanaan.

2.3 Penurunan Jumlah Proyek

Pada masa pandemi saat ini, kondisi pasar yang sedang lesu akibat dari pandemi tersebut, mengakibatkan para kontraktor sulit untuk mendapatkan proyek baru (Wirawan, 2020). Perusahaan-perusahaan yang awalnya ingin berinvestasi untuk pembangunan, pasti akan lebih memilih prioritas untuk alokasi dalam mempertahankan bisnisnya di kondisi yang penuh ketidakpastian seperti saat ini. Disisi lain, pemerintah juga melakukan pengalokasian dana untuk penganggulan pandemi, dana tersebut diambil dari anggaran pembangunan yang dianggap belum terlalu mendesak, hal ini juga menyebabkan menurunnya jumlah permintaan pembangunan proyek pada saat ini, karena banyak proyek yang ditunda atau ditiadakan.

2.4 Keterlambatan Proyek

Pada pelaksanaan proyek konstruksi, keterlambatan proyek seringkali terjadi, yang dapat menyebabkan berbagai bentuk kerugian bagi penyedia jasa dan pengguna jasa. Keterlambatan proyek (*Construction Delay*) diartikan sebagai penundaan penyelesaian pekerjaan sesuai kontrak kerja dimana secara hukum melibatkan beberapa situasi yang menyebabkan timbulnya klaim. Keterlambatan proyek timbul ketika kontraktor tidak dapat menyelesaikan proyek sesuai dengan waktu yang tercantum dalam kontrak (Bakhtiyar, 2012). Waktu kontrak (*Contract Time*) merupakan maksimum waktu yang diperlukan oleh kontraktor untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan dokumen kontrak (Wijayanthi, 2005).

2.5 Pembengkakan Biaya

Ketepatan perhitungan kebutuhan dalam sebuah proyek sangat dibutuhkan dalam perencanaan. Ketidaktepatan perhitungan akan menyebabkan pembengkakan biaya sehingga efisiensi proyek sulit dicapai. Pembengkakan Biaya adalah biaya konstruksi suatu proyek yang pada saat tahap pelaksanaan, melebihi (*budget*) anggaran proyek yang ditetapkan di tahap awal (estimasi biaya), sehingga menimbulkan kerugian yang signifikan bagi pihak kontraktor (Santoso, 2009). Pembengkakan Biaya (anggaran) proyek juga dapat diartikan bahwa biaya pekerjaan proyek tersebut telah melebihi batas yang telah direncanakan atau telah disepakati sebelumnya atau sesuai dengan kontrak suatu pelaksanaan pekerjaan (Bakhtiyar, 2012)

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dimulai dengan cara penyebaran kuesioner Kuesioner ini merupakan instrument untuk pengumpulan data dan data yang didapat merupakan data primer. Untuk proses selanjutnya setelah mendapatkan data, dilakukan uji validitas dan realibilitas untuk mengetahui apakah kuesioner ini sudah layak atau belum. Setelah data dari kuesioner tersebut dinyatakan valid dan reliabel maka dilakukan analisis dengan analisis *mean* untuk menentukan *ranking* dari setiap faktor-faktor yang mempengaruhi industri konstruksi di Surabaya pada masa pandemi ini,

Lalu selanjutnya, dilakukan juga analisa untuk perbandingan indikator faktor-faktor yang mempengaruhi potret industri konstruksi di Surabaya pada kontraktor besar dan kontraktor kecil menggunakan program SPSS yaitu dengan Independent-Samples T-Test dengan tingkat signifikansi. Analisis ini dilakukan dengan cara Independent-Samples T-Test untuk mengetahui kesamaan dan perbedaannya.

4. ANALISA DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisa Uji Validitas

Pengambilan hasil uji validitas dengan membandingkan nilai R hitung (hasil Analisa perhitungan aplikasi komputer) dengan R-Tabel. Bila R hitung lebih besar dari R-Tabel maka item pertanyaan atau variable tersebut dapat dikatakan valid. Dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 25, didapatkan bahwa 22 indikator pada kuesioner untuk kontaktor besar memiliki nilai r-hitung yang lebih besar dari r-tabel, dimana r-tabel adalah sebesar 0,2816, sedangkan kontraktor kecil memiliki nilai r-hitung yang lebih besar dari r-tabel, dimana r-tabel adalah sebesar 0,3610. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan telah valid semua.

4.2 Analisa Uji Reliabilitas

Dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 25. Dari hasil uji reliabilitas didapatkan bahwa hasil *Cronbach's Alpha* untuk kontraktor besar dan kecil pada setiap variabel dan indikator yang ditinjau memiliki nilai yang lebih besar dari 0,6, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator pertanyaan pada kuisisioner sangat reliabel.

4.3 Hasil Analisa Mean dan Ranking

Setelah semua data terkumpul maka hal selanjutnya yang dilakukan adalah mencari nilai mean (rata-rata). Nilai mean digunakan untuk mengetahui urutan faktor-faktor yang mempengaruhi potret industri konstruksi di Surabaya dalam masa pandemi COVID-19. Hasil nilai *mean* dari kuesioner beserta dengan urutan faktornya dapat dilihat pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Mean Indikator Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Potret Industri Konstruksi di Surabaya antara Kontraktor Besan dan Kecil.

Indikator		Kontaktor Besar		Kontraktor Kecil	
		Average	Rank	Average	Rank
A.1	Terdapat penundaan pelaksanaan proyek yang belum dimulai pada saat pandemi COVID-19	3.84	4	3.83	8
A.2	Terdapat penurunan jumlah proyek akibat perekonomian makro negara yang memburuk karena adanya pandemi COVID-19	3.78	7	3.93	6
A.3	Terdapat penurunan jumlah tender yang tersedia akibat pandemi COVID-19	3.73	9	3.80	9

Tabel 1. Perbandingan Hasil Mean Indikator Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Potret Industri Konstruksi di Surabaya antara Kontraktor Besar dan Kecil. (Lanjutan)

Indikator		Kontaktor Besar		Kontraktor Kecil	
		Average	Rank	Average	Rank
B. Faktor Keterlambatan Proyek					
B.1	Terdapat keterlambatan dalam memulai pelaksanaan pembangunan proyek pada masa pandemi COVID-19, berdasarkan jadwal yang telah disepakati dalam kontrak	3.84	4	3.93	6
B.2	Terdapat permintaan untuk mendapatkan perpanjangan waktu pelaksanaan konstruksi akibat COVID-19	3.82	6	4.07	3
B.3	Terdapat keterlambatan penyelesaian pengerjaan proyek yang sedang berjalan pada masa pandemi COVID-19, sehingga melebihi batas waktu yang telah disepakati dalam kontrak awal	3.76	8	4.30	1
B.4	Terdapat penghentian sementara proyek karena adanya peraturan pemerintah pada masa pandemi COVID-19	3.20	21	3.53	15
B.5	Terdapat perolehan izin dari Pemerintah dalam menyelenggarakan kembali proyek konstruksi pada masa pandemi COVID-19	3.65	12,5	4.03	4
B.6	Terdapat penggantian material yang bersifat Import karena keterbatasan akomodasi pada masa pandemi COVID-19	3.29	19	3.50	17
B.7	Terdapat keterlambatan ketersediaan material yang berasal dari luar kota karena adanya penerapan PSBB di kota-kota besar saat pandemi COVID-19	3.53	16,5	3.63	14
B.8	Terbatasnya ketersediaan material karena keterbatasan jasa produksi selama masa pandemi COVID-19	3.65	12,5	3.50	17
B.9	Terdapat keterlambatan ketersediaan peralatan yang dibutuhkan karena adanya penerapan PSBB saat pandemi COVID-19	3.59	14,5	3.47	19
B.10	Terbatasnya ketersediaan peralatan alat berat karena keterbatasan suku cadang yang harus diimpor dari luar negeri pada masa pandemi COVID-19	3.12	22	2.73	22
B.11	Terdapat pengurangan jumlah tenaga kerja yang bertujuan untuk mengurangi penyebaran COVID-19	3.59	14,5	3.67	13
C. Faktor Pembengkakan Biaya Proyek					
C.1	Terdapat peningkatan / pembengkakan biaya <i>riil</i> pada proyek akibat adanya pandemi COVID-19	4.18	2	3.93	6
C.2	Terdapat perbedaan harga <i>riil</i> ketika masa pandemi, dengan harga yang telah disepakati dalam kontrak awal sebelum pandemi COVID-19	3.69	11	3.77	10,5
C.3	Terdapat keterlambatan pembayaran kepada kontraktor selama pandemi COVID-19	3.53	16,5	3.23	20
C.4	Terdapat kenaikan harga material, akibat adanya pandemi COVID-19	3.45	18	3.50	17
C.5	Terdapat kenaikan harga sewa peralatan, akibat adanya pandemi COVID-19	3.22	20	3.00	21
C.6	Terdapat alokasi biaya untuk pembayaran gaji para staff perusahaan konstruksi selama masa penghentian sementara saat pandemi COVID-19	3.71	10	3.77	10,5
C.7	Terdapat permasalahan pada cash flow perusahaan yang disebabkan oleh pandemi COVID-19	3.84	4	3.70	12
C.8	Terdapat peningkatan pengeluaran biaya proyek akibat adanya protokol kesehatan yang ketat selama masa pandemi COVID-19	4.29	1	4.13	2

4.4 Analisa Indikator Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Potret Industri Konstruksi di Surabaya pada Kontraktor Besar

Variabel faktor pembengkakan biaya proyek memiliki 3 indikator yang menduduki peringkat atas pada penelitian ini. Indikator peningkatan pengeluaran biaya proyek akibat adanya protokol kesehatan yang ketat selama masa pandemi COVID-19 merupakan indikator yang menduduki peringkat ke-1 dengan nilai mean sebesar 4.29, sedangkan indikator peningkatan / pembengkakan biaya *riil* pada proyek akibat adanya pandemi COVID-19 merupakan indikator yang menduduki peringkat ke-2 dengan nilai *mean* sebesar 4.18, dan yang terakhir indikator permasalahan pada cash flow perusahaan yang disebabkan oleh pandemi COVID-19 merupakan indikator yang menduduki peringkat ke-3 dengan nilai *mean* sebesar 3,84.

Pembengkakan biaya itu sendiri adalah biaya konstruksi suatu proyek yang pada saat tahap pelaksanaan, melebihi (*budget*) anggaran proyek yang ditetapkan di tahap awal (estimasi biaya), sehingga menimbulkan kerugian yang signifikan bagi pihak kontraktor (Santoso, 2009). Pembengkakan biaya yang terjadi pada suatu proyek konstruksi dapat disebabkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal dari proyek konstruksi itu sendiri. Contohnya pada situasi pandemi COVID-19 saat ini berdasarkan Instruksi Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No 02/IN/M/2020 tentang protokol pencegahan penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dalam Jasa Konstruksi, maka diwajibkan bagi setiap penyedia jasa konstruksi untuk sangat memperhatikan protokol kesehatan di setiap lokasi proyek. Oleh sebab itu, hampir dari semua jasa konstruksi, pasti mengalami peningkatan pengeluaran biaya proyek untuk menyediakan protokol kesehatan yang ketat bagi para pekerjanya selama masa pandemi COVID-19, dengan demikian hal tersebut juga akan berdampak pada peningkatan atau pembengkakan biaya *riil* suatu proyek pada masa pandemi COVID-19 ini.

Sedangkan variabel faktor keterlambatan proyek dengan indikator ketersediaan peralatan alat berat karena keterbatasan suku cadang yang harus diimpor dari luar negeri pada masa pandemi COVID-19 berada di peringkat ke-22 atau peringkat terakhir dengan nilai *mean* sebesar 3.12. Menurut Jamaluddin, Ketua Himpunan Industri Alat Berat Indonesia pasokan bahan baku alat berat masih memiliki banyak kendala karena mobilitas yang dibatasi dan permintaan yang turun pada masa pandem ini, lalu hal tersebut juga disebabkan karena Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) mesin alat berat masih di level 40% sehingga ada 60% yang diimpor dari berbagai negara (Rahayu, 2020). Namun dengan melihat hasil data kuisioner penelitian, ketersediaan peralatan alat berat karena keterbatasan suku cadang yang harus diimpor dari luar negeri pada masa pandemi COVID-19, tidak terlalu berpengaruh yang signifikan terhadap ketersediaan alat berat di Indonesia, khususnya pada proyek-proyek di Surabaya.

4.5 Analisa Indikator Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Potret Industri Konstruksi di Surabaya pada Kontraktor Kecil

Variabel faktor keterlambatan proyek dengan indikator keterlambatan penyelesaian pengerjaan proyek yang sedang berjalan pada masa pandemi COVID-19, sehingga melebihi batas waktu yang telah disepakati dalam kontrak awal pada kontraktor kecil menempati peringkat pertama dengan nilai *mean* sebesar 4,30. Indikator tersebut menempati peringkat pertama dalam responden kontraktor kecil dikarenakan faktor internal dan eksternal proyek tersebut, misalnya peraturan pemerintah yang menghambat jalannya proyek konstruksi, terbatasnya tenaga kerja dan terhambatnya pengiriman bahan/material bahan pelaksanaan, pengaruh dari pembiayaan proyek, pengaruh dari penjadwalan dan pengendalian proyek dan lain-lain. Menurut Dipohusodo (1996) selama proses konstruksi selalu saja muncul gejala kelangkaan periodik atas material – material yang diperlakukan, berupa material dasar atau barang jadi baik yang lokal maupun import. Cara penanganannya sangat bervariasi tergantung pada kondisi proyek, sejak yang ditangani langsung oleh staf khusus dalam organisasi sampai bentuk pembagian porsi tanggung jawab diantara pemberi tugas, kontraktor dan sub- kontraktor. Keterlambatan proyek timbul ketika kontraktor tidak dapat menyelesaikan proyek sesuai dengan waktu yang tercantum dalam kontrak.

Indikator ketersediaan peralatan alat berat karena keterbatasan suku cadang yang harus diimpor dari luar negeri pada masa pandemi COVID-19 menempati peringkat terakhir dengan nilai *mean* sebesar 2,73. Pada responden kontraktor kecil di Surabaya keterbatasan suku cadang import tidak mempengaruhi jalannya konstruksi kecil, dari responden 30 responden hanya 6 responden yang setuju dengan indikator ketersediaan peralatan alat berat karena keterbatasan suku cadang yang harus diimpor dari luar negeri pada masa pandemi COVID-19.

4.6 Perbedaan Indikator Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Potret Industri Konstruksi di Surabaya antara Kontraktor Besar dan Kontraktor Kecil

Didapatkan total 49 responden kontraktor besar dan 30 responden kontraktor kecil sehingga nilai *df* yang didapatkan adalah 77 dengan taraf signifikan sebesar 5% (two-way). Kemudian diperlukan Hipotesis nol (H_0) dengan pernyataan bahwa tidak ada perbedaan terhadap nilai *mean* dari kontraktor besar dan kontraktor kecil dan Hipotesis kerja (H_1) dengan pernyataan bahwa ada perbedaan terhadap nilai *mean* dari kontraktor besar dan kontraktor kecil. Setelah itu dilakukan pembacaan nilai *t* pada tabel dan didapatkan nilai *t* tabel sebesar 1,991. Setelah itu nilai *t* hitung dibandingkan dengan nilai *t* tabel, jika nilai *t* hitung berada pada range -1,991 sampai 1,991 maka H_0 diterima dengan pengertian tidak ada perbedaan pandangan antara responden di proyek kontraktor besar dan kontraktor kecil. Hasil T-Test Indikator Indikator Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Potret Industri Konstruksi di Surabaya antara Kontraktor Besar dan Kontraktor Kecil dapat dilihat pada **Tabel 2**.

Tabel 2. Hasil T-Test Indikator Indikator Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Potret Industri Konstruksi di Surabaya antara Kontraktor Besar dan Kontraktor Kecil.

Indikator		T	Sig. (2-tailed)	Hasil Uji Beda
A. Faktor Menurunnya Jumlah Proyek				
A.1	Terdapat penundaan pelaksanaan proyek yang belum dimulai pada saat pandemi COVID-19	0,220	0,826	Tidak Beda
A.2	Terdapat penurunan jumlah proyek akibat perekonomian makro negara yang memburuk karena adanya pandemi COVID-19	0,608	0,545	Tidak Beda
A.3	Terdapat penurunan jumlah tender yang tersedia akibat pandemi COVID-19	0,240	0,811	Tidak Beda
B. Faktor Keterlambatan Proyek				
B.1	Terdapat keterlambatan dalam memulai pelaksanaan pembangunan proyek pada masa pandemi COVID-19, berdasarkan jadwal yang telah disepakati dalam kontrak	0,393	0,695	Tidak Beda
B.2	Terdapat permintaan untuk mendapatkan perpanjangan waktu pelaksanaan konstruksi akibat COVID-19	1,027	0,308	Tidak Beda
B.3	Terdapat keterlambatan penyelesaian pengerjaan proyek yang sedang berjalan pada masa pandemi COVID-19, sehingga melebihi batas waktu yang telah disepakati dalam kontrak awal	2,376	0,020	Beda
B.4	Terdapat penghentian sementara proyek karena adanya peraturan pemerintah pada masa pandemi COVID-19	1,181	0,241	Tidak Beda
B.5	Terdapat perolehan ijin dari Pemerintah dalam menyelenggarakan kembali proyek konstruksi pada masa pandemi COVID-19	1,629	0,107	Tidak Beda
B.6	Terdapat penggantian material yang bersifat Import karena keterbatasan akomodasi pada masa pandemi COVID-19	0,775	0,441	Tidak Beda
B.7	Terdapat keterlambatan ketersediaan material yang berasal dari luar kota karena adanya penerapan PSBB di kota-kota besar saat pandemi COVID-19	0,376	0,708	Tidak Beda
B.8	Terbatasnya ketersediaan material karena keterbatasan jasa produksi selama masa pandemi COVID-19	-0,537	0,593	Tidak Beda

Tabel 2. Hasil T-Test Indikator Indikator Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Potret Industri Konstruksi di Surabaya antara Kontraktor Besar dan Kontraktor Kecil.

Indikator		T	Sig. (2-tailed)	Hasil Uji Beda
B.9	Terdapat keterlambatan ketersediaan peralatan yang dibutuhkan karena adanya penerapan PSBB saat pandemi COVID-19	-0,453	0,652	Tidak Beda
B.10	Terbatasnya ketersediaan peralatan alat berat karena keterbatasan suku cadang yang harus diimpor dari luar negeri pada masa pandemi COVID-19	-1,413	0,159	Tidak Beda
B.11	Terdapat pengurangan jumlah tenaga kerja yang bertujuan untuk mengurangi penyebaran COVID-19	0,256	0,799	Tidak Beda
C. Faktor Pembengkakan Biaya Proyek				
C.1	Terdapat peningkatan / pembengkakan biaya <i>riil</i> pada proyek akibat adanya pandemi COVID-19	-1,173	0,244	Tidak Beda
C.2	Terdapat perbedaan harga <i>riil</i> ketika masa pandemi, dengan harga yang telah disepakati dalam kontrak awal sebelum pandemi COVID-19	0,268	0,789	Tidak Beda
C.3	Terdapat keterlambatan pembayaran kepada kontraktor selama pandemi COVID-19	-1,038	0,303	Tidak Beda
C.4	Terdapat kenaikan harga material, akibat adanya pandemi COVID-19	0,190	0,850	Tidak Beda
C.5	Terdapat kenaikan harga sewa peralatan, akibat adanya pandemi COVID-19	-0,787	0,434	Tidak Beda
C.6	Terdapat alokasi biaya untuk pembayaran gaji para staff perusahaan konstruksi selama masa penghentian sementara saat pandemi COVID-19	0,207	0,836	Tidak Beda
C.7	Terdapat permasalahan pada cash flow perusahaan yang disebabkan oleh pandemi COVID-19	-0,555	0,581	Tidak Beda
C.8	Terdapat peningkatan pengeluaran biaya proyek akibat adanya protokol kesehatan yang ketat selama masa pandemi COVID-19	-0,748	0,457	Tidak Beda

Dari hasil pengolahan data yang telah diperoleh, dari perbandingan pandangan antara responden kontraktor besar dan kontraktor kecil, terdapat 1 indikator mendapatkan nilai t hitung sebesar 2,376 lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel yaitu 1,991 dimana artinya H_0 ditolak. H_0 yang ditolak atau adanya perbedaan terdapat pada indikator terdapat keterlambatan penyelesaian pengerjaan proyek yang sedang berjalan pada masa pandemi COVID-19, sehingga melebihi batas waktu yang telah disepakati dalam kontrak awal.

Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan peran dari *project manager* antara kontraktor besar dan kontraktor kecil yang berbeda dalam memimpin suatu proyek agar tercapai secara efisien dan efektif. Dengan situasi pandemi COVID-19 kemampuan seorang *project manager* diuji dalam melakukan kepemimpinan suatu proyek. Menurut Yulianto (2005) untuk menghasilkan kinerja yang baik proyek harus dikelola dengan baik oleh manajer yang berkualitas baik, yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan meliputi pengetahuan, skill, serta unsur sikap dan perilaku. Keterlambatan pada proyek konstruksi akibat pandemi ini disebabkan antara lain karena kendala dalam proses mobilisasi, peningkatan biaya karena adanya status Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada banyak wilayah di Indonesia, dan kurangnya ketersediaan sumber daya jasa konstruksi, termasuk ketersediaan tenaga kerja konstruksi (TKK) hal ini disebutkan oleh Kementerian PUPR Direktorat Jendral Bina Konstruksi dalam Buletin Konstruksi edisi 4 tahun 2020. Kusjadmikahadi (1999) mengatakan keterlambatan proyek konstruksi berarti bertambahnya waktu pelaksanaan penyelesaian proyek yang telah direncanakan dan tercantum dalam dokumen kontrak. Cara mengendalikan keterlambatan Menurut Dipohusodo (1996) adalah dengan mengerahkan sumber daya tambahan, melepas upaya untuk menjamin agar pekerjaan

meningkat serta membawa kembali ke garis rencana dan jika tidak mungkin tetap pada garis rencana semula mungkin diperlukan revisi jadwal.

Dengan hampir tidak adanya perbedaan pendapat antara kontraktor besar dengan kontraktor kecil, hal tersebut dikarenakan adanya suatu batasan yang disebut tiga kendala (*Triple Constrain*), yaitu biaya, jadwal dan mutu. Ketiga batasan tersebut bersifat tarik menarik. Artinya, jika ingin menaikkan kinerja produk yang telah disepakati dalam kontrak, maka umumnya harus diikuti dengan menaikkan mutu, yang selanjutnya berakibat pada biaya melebihi anggaran (Soeharto, 1999).

5. KESIMPULAN

Setelah melakukan penyebaran kuesioner dan perbandingan indikator dalam faktor-faktor yang mempengaruhi potret industri konstruksi di Surabaya pada masa pandemi COVID-19, dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain:

1. Pada kontraktor besar, faktor pembengkakan biaya proyek (dengan indikator peningkatan pengeluaran biaya proyek akibat adanya protokol kesehatan yang ketat selama masa pandemi COVID-19) menduduki peringkat ke-1 dengan nilai *mean* sebesar 4,29.
2. Pada kontraktor kecil, faktor keterlambatan proyek (dengan indikator keterlambatan penyelesaian pengerjaan proyek yang sedang berjalan pada masa pandemi COVID-19, sehingga melebihi batas waktu yang telah disepakati dalam kontrak awal menduduki peringkat ke-1) dengan nilai *mean* sebesar 4,30.
3. Terdapat perbedaan pendapat antara kontraktor besar dan kontraktor kecil di Surabaya pada masa Pandemi COVID-19 dalam indikator keterlambatan penyelesaian proyek yang telah disepakati dalam kontrak awal, ditandai dengan Pvalue 0,020.

6. DAFTAR REFERENSI

- Bakhtiyar, A. S. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Proyek Konstruksi Pembangunan Gedung Di Kota Lamongan. *Jurnal Rekayasa Sipil*, 6(1), 55-66.
- Citra, Z., Susetyo, B., & Wibowo, P. D. (2018). Optimasi Kinerja Proyek dengan Penerapan Metode Crashing dan Linear Programming. *Rekayasa Sipil, Vol. 7 No. 2*, 107.
- Dipohusodo, I. (1996). *Manajemen Konstruksi Jilid I*. Kanisius. Yogyakarta.
- Kerzner, H. (2006). *Project Management Best Practices: Achieving Global Excellence*.
- Hansen. (2015). *Manajemen Kontrak Konstruksi*. PT Gramedia. Jakarta.
- Kusjadmikahadi, R. A. (1999). *Studi Keterlambatan Kkontraktor dalam Melaksanakan Proyek Konstruksi di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta.
- Rahayu. (2020, Maret 04). *Begini Efek Virus Corona Ke Industri Alat Berat dalam Negeri*. Retrieved From <https://Industri.Kontan.Co.Id/News/Begini-Efek-Virus-Corona-Ke-Industri-Alat-Berat-Dalam-Negeri>
- Santoso. (2009). *Analisis Faktor- Faktor Penyebab Terjadinya Cost Overrun pada Proyek Konstruksi di Yogyakarta*.
- Soeharto. (1999). *Manajemen Proyek*. Erlangga. Jakarta.
- Wijyanthi, S. (2005). *Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Waktu Pembangunan Proyek Gedung Negara di Lingkungan Pemerintah Kota Kediri*. Program Pascasarjana Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya.
- Wirawan. (2020, Juni 08). *Penjualan Jasa Konstruksi Tertekan Pandemi Covid-19*. Retrieved From <https://Www.Jawapos.Com/Ekonomi/Bisnis/08/06/2020/Penjualan-Jasa-Konstruksi-Tertekan-Pandemi-Covid-19/>
- Yulianto, O. (2005). *Pengaruh Kompetensi Atasan terhadap Progress Kemajuan Proyek (Studi Kasus: Rumah Sakit Bakti Mulya, Bandung)*. Program Pascasarjana Universitas Udayana, Denpasar.